

KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Mohammad Dendi Abdul Nasir¹ Nunuk Khomariyah²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²

ABSTRACT

Locally-generated revenue is a regional income from various businesses carried out by the Regional Government to finance regional activities and development. One of the potential sectors is the tourism sector. It is known that during the 2013-2018 tourism sector revenue in the Province of DIY has always increased. According to this matter, it is necessary to analyze several factors that touch the acceptance of the tourism sector in DIY Province. This study aims to analyze the influence of the variable the number of tourists, the number of hotels, and the number of tourism objects to Locally-generated Revenue in the Province of DIY. The data of this research are secondary data. The analytical tool used in this study is panel data. Partially, the number of tourists and the number of hotels have a significant influence, while the number of tourist objects has no effect on the locally-generated revenue from the tourism sector.

Keywords: *Locally-Generated Revenue, Tourism, Number of Tourists, Number of Hotels, Number of Tourism Objects.*

LATAR BELAKANG

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mempunyai kendali untuk melakukan pembangunan ekonomi, oleh karena itu pemerintah pusat memberikan otoritas penuh kepada pemerintah daerah untuk mengelola kepentingan masyarakat sesuai dengan potensi daerah tersebut, hal itu mengacu pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemberian otoritas tersebut termasuk juga didalamnya otoritas dalam mencari sumber pembiayaan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah. Salah satu sumber pembiayaan dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karenanya, pemerintah daerah diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu upaya tersebut adalah dengan memaksimalkan potensi daerah pada sektor pariwisata.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata mempunyai tujuan untuk

meningkatkan pendapatan nasional, memperluas lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan obyek wisata di Indonesia, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat kesatuan bangsa serta mempererat hubungan persahabatan antar bangsa.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata, dimana potensi tersebut menjadi sektor utama yang memberi sumbangsih dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Banyaknya obyek wisata, akses yang mudah serta kenyamanan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke Yogyakarta (Bappeda DIY: 2018).

Tabel 1. Jumlah PAD Sektor Pariwisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel, Jumlah Obyek Wisata Prov DIY

No.	Tahun	PAD DIY Sektor Pariwisata	Jumlah Wisawatan	Jumlah Hotel	Jumlah Obyek Wisata
1.	2013	Rp 188.821.138.834	11.960.325	1170	132
2.	2014	Rp 236.932.548.770	14.163.910	1138	132
3.	2015	Rp 266.941.954.875	19.226.220	1166	176

4.	2016	Rp 353.823.527.820	21.710.756	1165	149
5.	2017	RP 423.014.287.594	25.950.795	1179	186
6.	2018	Rp 475.224.370.046	26.515.788	1618	186

Sumber: BPS Provinsi Yogyakarta

Tabel diatas menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan jumlah wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2013 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah hotel dan jumlah obyek wisata mengalami fluktuasi. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada sektor pariwisata. Sedangkan meningkatnya jumlah wisatawan menjadikan permintaan pasar juga meningkat dikarenakan belanja wisatawan. Oleh karena itu, upaya untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan berbagai tindakan inovatif dan juga investasi di berbagai sektor seperti akomodasi perhotelan, transportasi publik, dan juga industri rumah makan (Spillane: 1994).

Beberapa penelitian terdahulu yang menyinggung peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pernah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2017) yang berjudul analisis pengaruh jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di DIY Tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah obyek wisata yang tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD, sedangkan variabel lainnya seperti PDRB, jumlah hotel, dan jumlah restoran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devinawati (2011) yang meneliti tentang strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kerinci dalam mengoptimalkan sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci belum bisa memberi sumbangan yang optimal terhadap PAD dalam hal pengembangan pariwisata, karena sektor

pariwisata belum bisa memberikan sumbangsih yang besar terhadap PAD.

KAJIAN LITERATUR

Sektor Pariwisata

Menurut UU RI No.10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi suatu tempat dengan tujuan tertentu yang didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha, pemerintah daerah bahkan masyarakat sekitarnya sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kbutuhan serang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitarnya, sesama wistawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha wisata. Selain itu pada Bab II pasal 3 kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan yang berkunjung dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Daerah istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan warganya menjadikan kota ini banyak diminati wisatawan untuk berkunjung, jadi tidak mengherankan jika jumlah wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara setiap tahunnya mengalami peningkatan hal itu juga disebabkan oleh bertambahnya jumlah obyek wisata. Arah pembangunan kepariwisataan DIY hinnga saat ini semakain jelas dengan mengacu kepada Perda DIY No. 1 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPARDA) DIY, yang telah dijadikan sumber utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang berwaawasan budaya. Perda telah memberikan rambu – rambu yang harus dipatuhi oleh seluruh tempat kepariwisataan DIY guna untuk mencapai visi pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

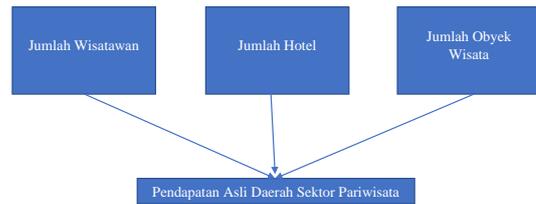
Pendapatan merupakan sebuah aliran penerimaan harta lain yang diterima dari konsumen atas hasil penjualan barang atau pemberian jasa (Yusuf: 2001). Sedangkan Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dalam wilayah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan yang tertera pada undang – undang (Yani: 2002).

Menurut UU No. 33 tahun 2004 Bab II pasal 3 PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi sebuah daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Selain itu pada Bab V pasal 6 Pendapatan Asli daerah berasal dari pajak daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain – lain PAD yang sah diantaranya meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komis, potongan ataupun dalam bentuk lain yang sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2018. Dimana variabel independen meliputi Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Obyek Wisata. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata menjadi variabel dependen. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengambil solusi maupun kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa yang akan datang.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka uji hipotesis dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Variabel Jumlah Wisatawan diduga memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel Jumlah Hotel diduga memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Jumlah Obyek Wisata diduga memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam mengestimasi data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta. Jenis data yang digunakan adalah metode data panel, yaitu menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2018 dan data *cross section* sebanyak 5 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Pada uji hipotesis menolak atau gagal menolaknya H_0 tergantung dengan α alfa yang digunakan, semakin kecil α akan semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α akan

semakin besar pula menolak hipotesis yang benar. Dalam praktik α ditentukan secara arbiter yaitu 1% 5% dan 10%. Jika nilai probabilitas < dari nilai α yang dipilih maka menolak H_0 atau menerima H_a dan sebaliknya jika nilai probabilitas > dari nilai α yang dipilih maka Gagal Menolak H_0 (Widarjono: 2018).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda data panel dengan metode *Panel Least Squares* (PLS). Data diolah menggunakan *software Eviews 10*.

Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

- \ln = Logaritma Natural
- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X_1 = Jumlah Wisatawan
- X_2 = Jumlah Hotel
- X_3 = Jumlah Obyek Wisata
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- i = Kab/kota di DIY
- t = Waktu (tahun 2013 – 2018)
- e = Standar Error

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada masing-masing kabupaten/kota. Data ini diperoleh dari Buku Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata DIY dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika DIY. Data yang diambil berdasarkan tahun 2013-2018 dan dalam satuan juta rupiah.

2. Variabel Independen (X)

a. Jumlah Wisatawan (X_1)

Data jumlah wisatawan yang digunakan merupakan penggabungan antara data jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan

nusantara pada masing-masing Kabupaten/Kota menurut Daya Tarik Wisata di DIY. Data ini diperoleh dari Buku Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata DIY dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika DIY. Data yang diambil berdasarkan tahun 2013-2018 dan dalam satuan orang.

b. Jumlah Hotel (X_2)

c. Data jumlah hotel merupakan penggabungan antara data jumlah hotel bintang dan non bintang pada masing-masing Kabupaten/Kota di DIY. Data ini diperoleh dari Buku Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata DIY dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika DIY. Data yang diambil berdasarkan tahun 2013-2018 dan dalam satuan unit.

d. Jumlah Obyek Wisata (X_3)

e. Data ini meliputi semua tempat wisata yang diperoleh dari Buku Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata DIY dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika DIY. Data yang diambil berdasarkan tahun 2013-2018 dan dalam satuan unit.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Breusch-pagan, ketiganya menunjukkan hasil pemilihan uji terbaik menggunakan model *Fixed Effect*, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Model *Fixed Effect*

No	Variabel	Koefisien	Probabilitas
1	Jumlah Wisatawan	0.496100	0.0002
2	Jumlah Hotel	0.616415	0.0994
3	Jumlah Obyek Wisata	0.004626	0.9734
		R-squared= 0.966899	

Sumber: Hasil diolah dari *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 2, setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen. Estimasi data panel dengan model *Fixed Effect* diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel Jumlah Wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.496100 dan probabilitas sebesar 0.0002 maka Menolak H_0 pada α 5%, yang berarti bahwa variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.496100 yang artinya bahwa setiap jumlah wisatawan naik 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.496100 persen.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2019) dimana penelitian tersebut menunjukkan variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata yang didapat

Berpengaruhnya jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah berasal dari pembayaran tiket masuk wisata, pembelian makanan ataupun minuman,

dan juga cinderamata lainnya. Hal ini membuat usaha-usaha kecil yang terdapat disekitar tempat wisata menjadi hidup dan berkembang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi ini juga terkenal dengan sebutan sejuta wisata yang hingga saat ini menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia bahkan mancanegara.

b) Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel Jumlah Hotel memiliki koefisien sebesar 0.616415 dan probabilitas sebesar 0.0994 menolak H_0 pada α 10%, yang berarti bahwa variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.616415 yang artinya bahwa setiap jumlah hotel naik 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.616415 persen.

Hasil ini menjawab hipotesis penelitian, bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozikin (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan. Adanya hotel menjadi salah satu pendapatan pemilik hotel maupun pemerintah daerah.

c) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata memiliki probabilitas sebesar 0.9509 dan koefisien regresi sebesar 0.017846. Gagal Menolak H_0 pada α 10% yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil menjawab hipotesis penelitian, bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huda (2009) hasil penelitian tersebut menyatakan variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini bisa disebabkan karena akses yang belum memadai menuju obyek wisata yang baru diresmikan. Dengan demikian, seluruh akses menuju obyek wisata harus memadai, sehingga kunjungan wisatawan merata ke semua obyek wisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

d) Koefisien Determinasi

Dari hasil uji variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2018 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.966899, yang berarti bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi sebesar 96,7% dipengaruhi

oleh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Obyek Wisata sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

e) Perbedaan Intersep antar Kabupaten/Kota

Tabel 3. Perbedaan Intersep antar Kabupaten/Kota

CROSSID	Effect
Kulon Progo	-0.591300
Bantul	-0.725735
Gunung Kidul	0.168755
Sleman	0.503433
Kota	0.644847

Sumber: Hasil diolah dari Eviews 10

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai intersep Kota Yogyakarta lebih tinggi daripada Kabupaten yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menyumbang Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak daripada Kabupaten lain.

Hal ini disebabkan karena obyek wisata di Kota Yogyakarta lebih banyak dikunjungi wisatawan, seperti Tugu Yogyakarta, Alun-alun Kidul, Titik Nol Kilometer, Keraton Yogyakarta, Pemandian Tamansari, Musium Batik, Taman Pintar, Malioboro, Benteng Vredenburg, serta masih banyak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- I. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di DIY yang berarti jika jumlah wisatawan semakin meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga akan meningkat.
- II. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di DIY yang berarti jika jumlah hotel semakin bertambah, maka Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga akan meningkat.
- III. Variabel Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli

Daerah Sektor Pariwisata di DIY yang berarti ketika jumlah obyek wisata bertambah, maka tidak diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

REFERENSI

Bappeda DIY. (2018). *Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata DIY*. Publikasi Umum

Dinas Pariwisata DIY. (2013). *Statistik kepariwisataan*.

Dinas Pariwisata DIY. (2014). *Statistik kepariwisataan*.

Dinas Pariwisata DIY. (2015). *Statistik kepariwisataan*.

Dinas Pariwisata DIY. (2016). *Statistik kepariwisataan*.

Dinas Pariwisata DIY. (2017). *Statistik kepariwisataan*.

Dinas Pariwisata DIY. (2018). *Statistik kepariwisataan*.

Devinawati, L. (2011). *Strategi Optimalisasi Aset Daerah di Sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas

Huda, S. (2009). *Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 7 No. 1

Jessy, Tiara Apriani Putri. (2014). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata*. Journal Administrasi Negara, Vol. 5 No. 3

Rozikin, K. M. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Spillane, James J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Ulfa, Farah Fadillah. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap*

Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004

Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrik Pengantar dan Aplikasinya Edisi-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Widiyanti, Naning. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di DIY Tahun 2010-2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yani, Ahmad. (2002). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo

Yusuf, Haryono. (2001). *Dasar - Dasar Akuntansi, Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YPKN

Yogyakarta Dalam Angka 2013.

Yogyakarta Dalam Angka 2014.

Yogyakarta Dalam Angka 2015.

Yogyakarta Dalam Angka 2016

Yogyakarta Dalam Angka 2017

Yogyakarta Dalam Angka 2018